PRIMER: Journal of Primary Education Research
Volume 2, Number 1, June 2024, pp. 86-91
https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd
ISSN (e) 3046-9570

Strategi Kepala Sekolah dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa (Studi di MI Ma'arif Bego)

Fajriana Mufida[1]✉, Sutiyono[2]

[1,2]Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO
Article history:
Received June 07, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted June 24, 2024
Available online June 30, 2024

Kata Kunci:
Karakter Peduli Lingkungan, Strategi Kepala Sekolah, MI Ma'arif Bego

Keywords:
Environmentally Caring Character, Principal Strategy, MI Ma'arif Bego

Copyright © Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi karena permasalahan lingkungan hidup di akibatkan oleh perilaku manusia yang merusak, maka Kementerian Lingkungan Hidup muncul sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan terutama di dunia pendidikan yakni melalui program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah sebagai upaya menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Ma'arif Bego. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek Penelitian terdiri dari tiga pihak yaitu Kepala Sekolah MI Ma'arif Bego, Koordinator pelaksana program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego, dan guru di MI Ma'arif Bego. Teknik analisis data melalui pengumpumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sikap kepedulian siswa pada lingkungan hidup di MI Ma'arif Bego dapat dibuktikan melalui program Adiwiyata yang telah dilaksanakan baik harian, bulanan, dan tahunan. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya beberapa siswa yang masih mengabaikan peraturan menjaga lingkungan. Serta beberapa orang tua wali yang kurang mendukung program sekolah dan pengaruh dari lembaga lain yang masih dalam satu lingkungan dengan MI Ma'arif Bego.

ABSTRACT

This thesis research is motivated because environmental problems are caused by destructive human behavior, so the Ministry of Environment appears as a form of concern for the environment, especially in the world of education, namely through the Adiwiyata program. This study aims to determine the strategies used by principals as an effort to strengthen the character of environmental care in students at MI Ma'arif Bego.This research uses a qualitative research approach. The type of research used is a case study. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The focus of research in writing this thesis is (1) How is the principal's strategy in strengthening the character of environmental care in students at MI Ma'arif Bego? (2) What are the supporting and inhibiting factors of the school principal in strengthening the character of environmental care in students at MI Ma'arif Bego?. The results of this study concluded that the attitude of students' concern for the environment in MI Ma'arif Bego can be proven through the Adiwiyata programme that has been implemented both daily, monthly, and annually. Furthermore, answering the focus of the research that (1) The principal's strategy in an effort to strengthen the character of environmental care in students at MI Ma'arif Bego includes through school rules, environmental care slogans posted in several corners of the school, incorporating the value of environmental care in teaching and learning activities, exemplary by the principal and teachers, and habituation, (2) Supporting and inhibiting factors for principals in strengthening the character of environmental care in students at MI Ma'arif Bego, namely internal supporting factors come from a sense of responsibility that arises from each student, while external support comes from parents and employees who always teach the value of environmental love and the OISCA organisation. Meanwhile, the inhibiting factors include some students who still ignore the rules for protecting the environment. As well as some parents who are less supportive of school programmes and the influence of other institutions that are still in the same environment as MI Ma'arif Bego.

Corresponding author
✉E-mail address: fajriana@student.unu-jogja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang cukup serius, yang semakin hari semakin meningkat. Masalah lingkungan terus menjadi tanggung jawab besar karena mempengaruhi kualitas hidup di masa depan (Nisa & Suharno, 2020). Eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan hidup telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, khususnya sumber daya alam. Bencana alam yang sangat luas seperti ekosistem laut, rusaknya sebagian besar hutan yang menjadi paru-paru dunia, banjir yang terus terjadi dimana-mana, pemanasan global, tanah longsor dan tentunya masih banyak lagi lainnya. Salah satu kerusakan alam yang terjadi di wilayah Indonesia yang dampaknya paling sering dirasakan yaitu kebakaran hutan, dimana permasalahan kebakaran hutan setiap tahun mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistika, 2018). Sebagai salah satu negara penghasil oksigen di dunia, masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjaga dan memelihara sumber daya alam Indonesia guna memelihara kekayaan alam yang ada. Upaya dalam pelestarian lingkungan menjadi tugas seluruh masyarakat Indonesia, untuk itu pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap lingkungan kepada calon penerus bangsa. Salah satunya dengan menanamkan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di sekolah.

Dalam menanamkan pendidikan karakter merupakan bentuk dukungan pada perwujudan cita-cita pembangunan karakter, sebagaimana yang diharapkan pada Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dalam mengatasi permasalahan kebangsaan yang telah berkembang hingga sekarang. Maka dari itu pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai bentuk program utama pembangunan nasional. Hal itu jelas ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005 -2025, yang mana pendidikan karakter menjadi landasan guna mewujudkan visi pembangunan nasional (Nana, 2018). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada masyarakat sekolah yang meliputi komponenen pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannya terhadapa Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan (Omeri, 015). Ada 18 nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang mana salah satu diantaranya nilai peduli lingkungan (Narwati, 2014).

Untuk mewujudkannya maka Kementrian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencetuskan program Adiwiyata, yang dimulai sejak tahun 2006 sebagai implementasi pendidikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu bersyukur, melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012). Program Adiwiyata merupakan fokus pemerintah yang diadakan sebagai salah satu bentuk kepedulian lingkungan, baik dari masyarakat secara umum maupun dunia pendidikan, Program Adiwiyata atau sering disebut dengan *Green School* ditujukan bagi sekolah untuk mendorong warga sekolah menciptakan pengetahuan dan kesadaran dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program ini mengharapkan setiap warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan sekolah untuk lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Sebagaimana daerah lain, di D.I.Yogyakarta ada 6 sekolah yang mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional dan 1 predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri di tahun 2021 dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakata dari sebanyak 14 kandidat sekolah yang telah dicalonkan. Dan pada tingkat Sekolah Dasar, MI Ma'arif Sembego memilIki kesempatan menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata Nasional bersama SDN Sungapan Bantul dan SDN Srandakan Bantul. Penghargaan tersebut diberikan selama 4 tahun dan akan diperbaharui setiap 4 tahun sekali (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Predikat yang diberikan kepada MI Ma'arif Sembego sebagai sekolah berbasis adiwiyata sejak tahun 2016, tentunya bukanlah suatu kebetulan melainkan melewati proses yang panjang dan campur tangan banyak pihak. Seperti terumuskannya visi dan misi sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, yang tentunya tercermin dan teraktualisasikan dalam pelaksanaan program dan kebijakan. Semua keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha dan strategi Kepala Sekola MI Ma'arif Bego yang menjadi motor penggerak dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, MI Ma'arif Bego memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui penerapan strategi yang tepat untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata di MI Ma'arif Bego sebagai contoh untuk diterapkan di sekolah lain khususnya di lembaga madrasah swasta di wilayah Yogyakarta.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus mencoba untuk memeriksa hal itu informasi yang mungkin tentang topik yang diteliti (Mulyana, 2003). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal. Lokasi penelitian ini dilakukan bertempat di MI Ma'arif Bego. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego terletak di jalan Pangeran Diponegoro dusun Sembego desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Secara geografis letaknya berada di wilayah kabupaten Sleman. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego berada dalam naungan wilayah lembaga Yayasan Pangeran Diponegoro. Pemilihan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional yang telah dan sedang melaksanakan program adiwiyata.

Terdapat dua jenis sumber data, sumber data primer menggunakan wawancara dengan seseorang yang berlaku sebagai informan, yang mencakup Kepala Sekolah MI Ma'arif Bego, Koordinator pelaksana program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego, dan guru di MI Ma'arif Bego. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi di lapangan. Proses penelitian meliputi; (1) survei lokasi penelitian. (2) penentuan topik masalah penelitian; (3) penyusunan instrumen; (4) pengambilan data dilapangan dilakukan kurang lebih 1 bulan; (4) analisis data (coding); (5) membuat pembahasan dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) dokumentasi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014) Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus. Analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing) (Gunawan, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Ismail, 2021). Maka dari itu, peduli lingkungan merupakan sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan secara nyata guna menjaga lingkungan. Salah satu bentuk usaha untuk mengatasi munculnya permasalahan lingkungan tersebut adalah pembentukan karakter yang dimulai sejak kecil. Pembentukan karakter dapat dilakukan menggunakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup. Dengan hal tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi siswa guna memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Seorang kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran dan penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan melalui kebijakan atau program yang dibuat bersama guru sesuai yang telah dilaksanakan di MI Maa'rif Bego seperti halnya menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa tingkat Sekolah Dasar yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Sesuai dengan teori Thomas lickona (1991) tentang pendidikan karakter, terkait jenis karakter yang ingin dibangun kepala sekolah dan guru pada diri siswa dengan menghendaki agar seluruh siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai etika inti. Dalam memperhatikan kebenaran nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini, bahkan ketika mereka menghadapi tantangan dan tekanan dari luar dan dalam. Dengan demikian para siswa mampu memiliki "kesadaran untuk memaksakan diri" untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Dalam meraih kesuksesannya menjadi sekolah Adiwiyata di tingkat nasional, kepala sekolah MI Ma'arif Bego tentunya memiliki strategi dalam penanaman nilai karakter kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui program-program yang telah dilaksanakan hingga sekarang.

Strategi Kepala Sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Ma'arif Bego

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran dan penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah. Penguatan karakter oleh kepala sekolah diharapkan dapat membantu memperkuat sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti yang dilakukan kepala sekolah MI Ma'arif Bego di antaranya:

1) Tata tertib, tata tertib peduli lingkungan adalah aturan-aturan yang ditetapkan untuk menjaga dan mendorong sikap peduli terhadap lingkungan di sekolah. Kepala sekolah MI Ma'arif Bego telah memberikan tata tertib sesuai dengan teori karakter lingkungan indikator disekolah yang dinyatakan oleh Fadilah dan Elfyetti (2012) dengan aturan hemat energi dan air, pengurangan penggunaan sampah plastik dan pemeliharaan lingkungan. Dengan adanya tata tertib peduli lingkungan ini bertujuan untuk menciptakan budaya lingkungan yang bertanggung jawab dan mendorong tindakan individu dan kolaboratif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

2) Slogan, dalam penerapannya Kepala sekolah dalam menciptakan kesadaran pada siswa salah satu dilakukan dengan kampanye dan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan yakni menggunakan Slogan. menyertakan informasi tentang isu-isu lingkungan, dampaknya, dan tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif.
3) Kegiatan Belajar Mengajar, dalam mengintergrasikan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah. Mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pelajaran yang relevan, proyek penelitian, dan kegiatan lapangan. Dengan cara ini, lingkungan menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari. Berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru, karena guru adalah kunci yang menentukan dan mengarahkan komponen-komponen sekolah. Guru harus mampu berperan sebagai motivator, fasilitator dan inisiator pembelajaran (Mustari, 2014).
4) Keteladanan, salah satu tugas Kepala sekolah bersama guru dan karyawan sekolah memberikan contoh baik yang dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa sehingga secara langsung mencontoh perilaku yang baik. Menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, seperti penggunaan botol minum yang dapat diisi ulang, pemisahan limbah, membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan kertas.
5) Pembiasaan, dengan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari dengan tujuan agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Lickona menuliskan dalam bukunya bahwa kebanyakan siswa berperilaku sederhana dengan tidak sadar dengan perilaku mereka (Lickona, 1991). Maka dari itu melalui pembiasaan merupakan usaha kepala sekolah dalam menanamkan perilaku yang baik pada siswa, yang mana hal tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepedulian dan pengendalian diri siswa. Sesuai yang dilakukan kepala sekolah MI Ma'arif Bego dalam melakukan pembiasaan kepada siswa seperti contoh sederhana melalui piket kelas, mengurangi penggunaan sampah plastik dan pembiasaan menghemat energi sesuai dengan yang dinyatakan Fadilah dan Elfyetti (2012) pada indikator kelas teori karakter peduli lingkungan. Pembiasaan yang baik membuat seseorang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena menjadi kebiasaan alami dan spontan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI Ma'arif Bego

Faktor Pendukung

Rasa tanggung jawab dan sikap positif lainnya yang muncul pada setiap diri individu menjadi dukungan utama dalam kepala sekolah dan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Dengan pembiasaan yang baik dengan kegiatan dan peraturan tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab terhadap penjagaan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diajarkan kepada siswa sejak dini agar mereka dapat secara bijak mengelola sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan generasi yang akan datang. Ketika sifat perlindungan lingkungan telah menjadi pola pikir yang kuat, maka akan menjadi dasar perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Pedagogik, 2017). Keberhasilan jangka panjang pada nilai-nilai pendidikan yang baru bergantung pada kekuatan diluar sekolah, salah satunya peran dukungan dari orang tua. Dengan adanya kerja sama antara spihak sekolah dan orang tua, sesungguhnya memunculkan kekuatan untuk meningkatkan nilai moral sebagai manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral (Lickona, 1991). Maka dalam hal ini orang tua wali siswa berperan penting dalam kesuksesan berjalannya program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego. Dukungan orang tua wali siswa guna memberikan kebiasaan yang baik pada siswa di lingkungan selain sekolah, akan mempermudah kepala sekolah dan guru dalam memperkuat karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Sementara itu kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah sebagai peran kepada seluruh siswa mempengaruhi dalam upaya membantu tercapainya tujuan pengajaran nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dalam lingkungan yang sama, diharapkan bisa saling membantu guna menyampaikan nilai-nilai peduli lingkungan. Adanya dukungan dari luar yakni OISCA yang merupakan organisasi yang bergerak pada peningkatan sumber daya manusia di bidang sosial budaya, lingkungan hidup, dan dibidang pendidikan. Kepala sekolah mengharapkan kedepannya akan mempermudah sekolah dalam mendapatkan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan tujuan yang akan dicapai selanjutnya dalam melindungi lingkungan hidup dan target sekolah Adiwiyata selanjutnya.

Faktor Penghambat

Adanya perbedaan karakter antar siswa yang memberikan kendala bagi kepala sekolah dan guru dalan menyampaikan pengetahuan tentang peduli lingkungan. Masih ada beberapa guru dan karyawan belum secara maksimal dalam mengerti atau memahami nilai peduli lingkungan yang menghambat kepala sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Selain itu orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan dalam membantu guru, masih ada beberapa orang tua wali yang mengabaikan program dan peraturan yang dijalankan di MI Ma'arif Bego. Keberadan sekolah dikawasan yayasan milik bersama menghambat bagi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa. Dikarenakan adanya siswa dari lembaga lain yang memberi pengaruh buruk yang sekiranya akan ditiru oleh para siswa di MI Ma'arif Bego.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan skripsi dengan judul strategi kepala sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Ma'arif Bego. Kepala sekolah dalam proses penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kebijakan program-program Adiwiyata baik harian, bulanan maupun tahunan. Program harian melalui kegiatan piket kelas bulanan terdapat jum'at bersih dengan melakukan senam bersama dan disambung dengan membersihkan lingkungan sekolah diagendakan setiap hari Jumat minggu pertama dan pada program tahunan meliputi peringatan hari bumi. Selain program yang telah terjadwal, kepala sekolah MI MA'arif Bego memiliki program lainnya seperti membatasi ketersediaan tempat sampah dalam meminimalisir produksi sampah yang muncul, kantin sekolah dengan bungkus non plastik, adanya jadwal perawatan tanaman yang ditugaskan pada siswa dan pemberian nama pada tanaman yang tumbuh disekitar sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Ma'arif Bego melalui tata tertib sekolah, slogan-slogan yang dipasang disetiap sudut sekolah, kegiatan belajar mengajar, keteladanan guru dan karyawan, dan pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa di MI Ma'arif Bego. Faktor pendukung internal muncul dengan adanya rasa tanggung jawab dan sikap baik yang dimiliki dari masing-masing siswa. Sedangkan faktor pendukung eksternal muncul berasal dari orang tua wali yang senantiasa mendukung penuh setiap program yang diadakan di MI Ma'arif Bego dan organisasi OISCA yang membantu sekolah dalam pengetahuan terhadap peduli lingkungan hidup. Untuk faktor penghambat yang ditemukan kepala sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa yakni adanya perbedaan karakter dari masing-masing siswa. Pada faktor penghambat dari luar sendiri berasal dari beberapa orang tua wali yang mengabaikan terkait program-program yang telah dijalankan dan keberadaan lokasi sekolah yang menyatu dengan lembaga lain yang membuat kepala sekolah kesulitan dalam penanaman karakter peduli lingkungan di MI Ma'arif Bego.

5. REFERENSI

Badan Pusat Statistika. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia.

Fadilah, A., & Elfyetti. (2012). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*.Kementrian Lingkungan Hidup. (2012). *Wujudkan Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Bumi Aksara

KEMKES. (2021, Februari Wendesday). Dampak Kerusakan Alam Bagi Kehidupan. Retrieved Februari Wednesday, 2022, from https://pusatkrisis.kemkes.go.id/dampak-kerusakan-alam-bagi-kehidupan

Etika , K., Eko, P., & Ajree, D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahan Lingkungan di Kabupaten Bantul. *Jurnal ketahanan nasional, 26*.

Harmadi, S. H. (2016, April 14). SDGs di Indonesia. Retrieved from https://bit.ly/3JwYyku

Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri N0 99/1 Benteng Rendah Kec Mersan Kab Batanghari.

Hendroyono, B. (2021). Antologi Esai: Kumpulan Karya Tulis SDGs KLHK 2021 (Potret Kontribusi Kegiatan Lingkungan KLHK terhadap Pencapaian SDGs). Biro Perencanaan - Sekretaris Jenderal KLHK.

Ismail, M. J. (2021, Mei). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Lickona, T. (1991). Mendidik Karakter: Bagaimana Sekolah Kami Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggungjawab. New York: Banten.

Lickona, T. (1991). *Education For Character.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan .* Jakarta: Rajawali Press.

Narwati, S. (2014). Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.

Nisa, A. N., & Suharno. (2020). Penegakan Hkum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3.

Pedagogik, J. (2017). Jurnal Riset Pedagogik. pp. 14-20.

Patiung, M. (2019). Analisis Permasalahan, Isu Strategis dan Kebijakan Pembangunan SDGs Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 19*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.